



Accepted: Februari 2022	Revised: Maret 2022	Published: April 2022
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur

Izza Masrukhatur Rodhiyah
Mawaddatur Rohmah
Doni Saputra
Izzalamiran@gmail.com

*Institut Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta
Institut agama islam faqih asy'ari (IAIFA) Kediri*

Abstract

From an early age, in the landfill and school we have been introduced and taught various hijaiyah letters and accompanied by learning tajwid science, so that after adolescence we are able to read the Qur'an properly and correctly. But in fact there are still many children who have memorized the hijaiyah letters but are still not correct in reading the Qur'an because they do not understand the science of Tajwid, therefore, we provide assistance in learning tajwid science to TPA students so that they can understand tajwid science and can apply it in reading the Qur'an. In this study the authors chose the PAR method. The results of this study are obtained with the following steps: The first step we do is to prepare the material that we will deliver. The second step is to implement a learning assistance plan. The third step is to evaluate the learning assistance that has been carried out.

Keywords: *Tajwid; education; reading skills*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Dunia pendidikan saat ini terjadi kemerosotan moral pentingnya pendidikan di madrasah dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan madrasah melalui tiga komponen utama, yaitu (1) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, (2) memperjelas dan memperkokoh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, dan (3) mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.²

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama, dan bangsa merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan dimasyarakat saat ini. Jika anak-anak mampu untuk meneruskan tradisi yang telah ada ataupun tradisi yang lebih baik lagi untuk memperbaiki tradisi yang cenderung baernilai negative yang ada sekarang maka ana-anak bias dikatakan sebagai penerus. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat kita lihat dari perkembangan anak-anak zaman sekarang yakni memiliki dampak positif dan dampak negative bagi kehidupan anak-anak zaman sekarang, bahkan tak terkecuali dalam hal pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak zaman sekarang.

Secara mayoritas umat islam telah belajar membaca Al-Qur'an, baik melalui seolah dasar (SD), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah awiah (MDA), dan bahkan sampai perguruan tinggi. Akan tetapi tidak semua orang mampu mmbaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena syarat seseorangbisa dikatakan pintar dan pandai membaca Al-Qur'an yakni dengan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 78.

menguasai ilmu tajwid. Diantaranya yakni makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah), sifatil huruf (sifat sifat di setiap huruf), ahkamul huruf (hukum hukum huruf), mad wal qashar (bacaan panjang dan pendek), waqaf wal inida' (tempat berhenti dan memulai bacaannya kembali).

Metode

Dalam pelaksanaan program Riset PKM ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR menurut Yoland Wadworth, adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.³

Sumber data dalam laporan ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya)—dalam hal ini adalah penulis laporan—dari sumber pertamanya.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam laporan ini adalah masyarakat Desa Kencong Kepung Kediri.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (penulis laporan) sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Dalam laporan ini, dokumentasi merupakan data skunder.

³ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hal. 129.

⁵ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987). hal. 93.

⁶ Ibid. *Metode Penelitian*. hal. 94.

Teknik PAR Yang Digunakan FGD (*Focus Group Discussion*) FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.⁷ Salah 1 prinsip yang di gunakan adalah Orientasi Aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dili hat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.⁸

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁹

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman definisi analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka

⁷ Irwanto. *Focus Group Discussion (FG; Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006). hal. 1-2.

⁸ Nur Fauziyah R. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). hal. 33-34.

⁹ Ibid. *Efektivitas Penggunaan ...*hal. 34.

¹⁰ Helauddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hal. 99.

artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan (Miles dan Huberman, 1992:16-19). Hal penting dari definisi Miles dan Huberman adalah analisis data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan mengkuantifikasi (menghitung).¹¹

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan

Penyuluhan ini berupa mendampingi dan penyampaian materi dan juga tanya jawab yang berkaitan dengan Ilmu Tajwid. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat anak-anak TPA yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca, begitupun pada saat pembelajaran dimulai terasa kurang efektif karena kurang adanya kedisiplinan anak-anak saat berangkat dan pembelajarannya masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan ustadzah yang ada dan kurangnya waktu pembelajaran yang minim karena kurang disiplinnya anak-anak saat berangkat ke TPA. Ditambah masih terdapat anak-anak kecil yang belum mampu membedakan huruf 1 dengan huruf yang lainnya sehingga membutuhkan perhatian yang khusus.

Terdapat juga anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, akan tetapi mereka kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifat hurufnya, dan juga makhorijul hurufnya dan juga dikarenakan kurangnya perhatian dari ustadzah, orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan Pendampingan Pembelajaran kajian Ilmu Tajwid yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswi agar lebih mendalam dalam memahami mengenai ilmu tajwid dan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹ Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). hal. 112.

Pengabdian ini dimulai pada bulan Juli 2022 yang dimulai dengan menganalisis keadaan TPA Nurul Huda khususnya santri TPA yang sudah Al-Qur'an, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pendampingan pembelajaran

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pendampingan.

2. Dampak Perubahan

Dalam pelaksana program ini, “ Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda “ sasaran atau objek kami adalah para anak-anak yang belum mampu membedakan huruf 1 dengan huruf yang lain dan yang belum mampu menerapkan Ilmu Tajwidnya. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya Pendampingan Pembelajaran dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa dari anak-anak. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling sayang. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat dari anak akan semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang sangat memuaskan kami dapatkan dari kegiatan yang telah terlaksana ini. Ini

semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak TPA Nurul Huda dan juga dukungan yang luar biasa dari teman-teman posko, masyarakat dan para Ustadzah TPA Nurul Huda.

3. Dukungan dari Masyarakat

Dari setiap kendala-kendala yang kami dapatkan dalam pendampinga pembelajaran ini bukan berarti pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini tidak dapat kami laksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini kami harus menemukan solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan. dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu sebentar, yang mana pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar-benar mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh para Ustadzah.

4. Diskusi Keilmuan

Santri TPA Nurul Huda memiliki pemahaman yang beragam tentang materi Tajwid, untuk mengetahui pemahaman santri pada materi tersebut digunakan evaluasi baca jilid dengan harapan santri mampu memahami hukum bacaan dan tata cara membaca. Jika santri telah menguasai materi maka akan di naikkan ke tahap yang lebih tinggi hingga mencapai tahap Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di temukan beberapa kesulitan yang di alami oleh santri, di antaranya:

1. Hukum Tajwid

Dari beberapa santri yang ada banyak yang belum memahami tentang hukum-hukum tajwid, dari banyaknya hukum tajwid yang di ketahui hanya seputar Idhar, Ikhfa' dan iqlab.

2. Tata Cara Membaca

Tidak semua santri mengetahui cara membaca tajwid dengan baik dan benar, dari sebagian santri hanya mengetahui bahwa ikhfa' dan ghunnah di baca dengung.

Penulis melakukan program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid karena mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh sebagian santri dan penulis berharap dengan adanya program ini santri semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar ilmu Tajwid dan semoga para santri lebih memahami dan bisa menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Qur'an.

Dalam hal diskusi keilmuan ini, kami berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan para ustadzah. Kami juga meluruskan pemahaman tajwid yang kami fahami dengan pemahaman tajwid ustadzah di TPA tersebut. Agar saat kami melaksanakan pendampingan pembelajaran para santri tidak akan memahaminya kembali dari awal, karena ilmu yang kita sampaikan itu berbeda dengan ilmu yang telah mereka dapatkan dari para ustadzah TPA tersebut.

Dari tujuan yang kami harapkan, Alhamdulillah pencapaian yang kami dapatkan melebihi 50% dari tujuan awal. Diantaranya para santri yang masih tergolong usia dini telah mampu membedakan antara huruf hijaiyah dengan huruf yang lain. Dan seperti yang telah tertera dalam kajian teori, bahwasannya Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni fasih dalam pelafalannya disetiap huruf dan jaudahnya baik itu dalam keadaan bacaannya merupakan tujuan pemula dari pengajaran Al-Qur'an di pesantren tauapun di Tpa terdekat, dan juga disekolah jika ada.¹² Dalam hal ini 50% dari para santri telah mampu menerapkan ilmu tajwid utuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

¹²Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta, :Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003). Hal,39.

Penutup

Penerapan metode pendampingan pembelajaran ini menurut kami sangat membantu untuk pembelajaran yang efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami pIlmu Tajwid karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode Pendampingan Pembelajaran ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pendampingan pembelajaran ini.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pendampingan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan pembelajaran. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui

sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pendampingan.

Daftar Pustaka

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.

- Wiwin and M.hanif Satria Budi, *Pelatihan Makhori jul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-qur'an*.(Kediri: JPMD, vol.2, No.3, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Burhan Bungin, *penelitian kualitati,f komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2007
- Neong Muhadjir Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 3, No.1, April 2022**, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>